



UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA

LAPORAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)

Tahun Akademik 2023/2024



Disusun oleh:

**Lembaga Pengembangan Pembelajaran &
Penjaminan Mutu**



LAPORAN

RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)

TAHUN AKADEMIK 2023/2024

UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA

TIM PENYUSUN :

- Penanggungjawab** : Rektor Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia
Wakil Rektor I Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia
- Ketua Tim Penyusun** : Dr. Reza Nurul Ichsan, M.H., M.M.
- Sekretaris** : Derlini, S.T., M.T., IPM
- Anggota** :
- Dr. Fuji Hartini, S.Pd., M.Hum
 - Dr. Lukman Nasution, S.E.I., M.M
 - Dedi Setiadi, S.Kom., M.Kom
 - Egga Siddik, S.M., M.Si
 - Dr. Yusuf Pasaribu, S.H., M.H
 - Dra. Nurul Dalimunthe, M.Si
 - Dra. Saimah Rambe, M.Si

| | | | |
|---|--|--|------------------------------------|
|  | LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENJAMINAN MUTU (LP3M) UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA | | Kode: UPMI.LP3M.AMI.01.21 |
| | LAPORAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RMT) | | Revisi: 2 |
| | | | Waktu Pelaksanaan: 8 Desember 2024 |
| | | | Tahun Akademik 2023/2024 |

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)
UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA

Medan, 8 Desember 2024

Disetujui oleh:
Rektor Universitas Pembinaan Masyarakat
Indonesia (UPMI)



Dr. H. An Mulati Tanjung, Drs., S.H., M.M.

Dilaksanakan oleh:
Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran
& Penjaminan Mutu (LP3M)



Dr. Reza Nurul Ichsan, M.H, M.M.



KATA PENGANTAR REKTOR UPMI

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI) dapat menyelenggarakan **Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun Akademik 2023/2024** dan menyelesaikan laporan ini dengan baik. Laporan RTM ini merupakan bagian penting dari implementasi **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** melalui siklus **PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan)** yang menjadi fondasi bagi peningkatan mutu berkelanjutan di lingkungan UPMI. RTM bukan sekadar agenda evaluatif tahunan, tetapi juga ruang refleksi strategis bagi seluruh pimpinan, fakultas, lembaga, dan unit kerja untuk mengukur capaian, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan langkah perbaikan menuju mutu pendidikan tinggi yang unggul dan berdaya saing.

Tahun akademik 2023/2024 menjadi periode yang penuh dinamika dan percepatan transformasi bagi UPMI. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, peningkatan kualitas SDM dosen dan tenaga kependidikan, penguatan penelitian dan publikasi, serta pengembangan digitalisasi kampus merupakan langkah-langkah strategis yang terus dioptimalkan. Seluruh capaian dan tantangan tersebut dihimpun secara sistematis dalam laporan ini sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan peningkatan mutu di masa mendatang. Melalui RTM ini, universitas mempertegas komitmen untuk mengakselerasi pencapaian **Visi UPMI menuju Universitas Unggul dan bertransformasi menuju Universitas Teknopreneur pada tahun 2040**, sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Strategis Universitas. Kolaborasi, integritas, dan budaya mutu menjadi bahan bakar utama dalam perjalanan tersebut.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh unsur pimpinan, ketua program studi, auditor internal, lembaga, unit penunjang, serta seluruh sivitas akademika yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan AMI dan RTM tahun ini. Semoga laporan ini dapat menjadi pijakan yang kokoh dalam upaya memperkuat mutu akademik, tata kelola, serta pelayanan universitas bagi masyarakat dan bangsa.

Akhirnya, kami berharap rekomendasi dan rencana tindak lanjut yang dihasilkan dari RTM ini dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan demi terwujudnya peningkatan mutu yang nyata dan terukur.

Medan, 8 Desember 2024



Dr. H. Ali Mukti Tanjung, Drs., M M.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun Akademik 2023/2024 ini merupakan hasil konsolidasi menyeluruh atas pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di lingkungan Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI). Ringkasan ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian mutu, temuan strategis, serta prioritas peningkatan yang harus dilaksanakan oleh seluruh unit kerja demi menguatkan kualitas layanan pendidikan tinggi. Pelaksanaan RTM tahun ini menunjukkan bahwa sebagian besar unit telah menjalankan kewajiban PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara konsisten. Implementasi kurikulum berbasis KKNI dan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka terus berkembang, penggunaan LMS meningkat, dan sinergi dalam pelaksanaan tridharma semakin baik. Capaian ini memperlihatkan kemajuan signifikan menuju pemenuhan sasaran mutu dalam Rencana Strategis UPMI 2022–2026 serta visi transformasi universitas menuju Universitas Teknopreneur 2040.

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) mengungkap berbagai kekuatan seperti tertibnya pelaporan akademik, peningkatan partisipasi mahasiswa, serta tumbuhnya budaya riset di beberapa fakultas. Namun demikian, sejumlah catatan perbaikan masih perlu mendapatkan perhatian, antara lain: konsistensi dokumentasi SPMI, optimalisasi LMS, produktivitas penelitian dan publikasi yang belum merata, serta kebutuhan penguatan sarana laboratorium dan digitalisasi layanan administrasi. RTM menetapkan enam prioritas strategis yang harus segera ditindaklanjuti:

1. **Penguatan tata kelola mutu dan konsistensi dokumentasi SPMI** di seluruh unit.
2. **Peningkatan kapasitas SDM** melalui pelatihan, sertifikasi, dan percepatan studi lanjut.
3. **Optimalisasi transformasi digital** melalui integrasi SIAKAD, LMS, dan SIM-Mutu.
4. **Peningkatan mutu pembelajaran dan implementasi MBKM** secara terukur.
5. **Penguatan budaya riset, publikasi ilmiah, dan HKI** untuk mendukung akreditasi.
6. **Modernisasi sarana prasarana akademik**, terutama laboratorium dan ruang belajar digital.

Dengan landasan evaluasi RTM ini, LP3M menegaskan komitmennya untuk memimpin koordinasi mutu secara sistematis, memastikan tindak lanjut diterapkan secara terstruktur, dan mendorong terbentuknya budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan di seluruh tingkat organisasi.

Ringkasan eksekutif ini menjadi pijakan awal bagi seluruh pimpinan dan unit kerja UPMI untuk melangkah bersama dalam memperkuat kualitas institusi dan memantapkan posisi UPMI sebagai perguruan tinggi yang adaptif, kompetitif, dan unggul.

Medan, 8 Desember 2024

Ketua LP3M



Dr. Reza Nurul Ichsan, M.H, M.M.

DAFTAR ISI

LAPORAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM) UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2023/2024

KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Dasar Hukum Pelaksanaan RTM
- 1.3 Tujuan RTM
- 1.4 Manfaat RTM
- 1.5 Ruang Lingkup RTM
- 1.6 Peserta Rapat Tinjauan Manajemen
- 1.7 Mekanisme Pelaksanaan RTM

BAB II. PELAPORAN HASIL AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)

- 2.1 Gambaran Umum Pelaksanaan AMI
- 2.2 Hasil Temuan AMI
 - 2.2.1 Temuan Ketidaksesuaian (Nonconformity)
 - 2.2.2 Temuan Observasi
 - 2.2.3 Temuan Positif
- 2.3 Analisis Kecenderungan Mutu
- 2.4 Rangkuman Permasalahan Utama
- 2.5 Tindak Lanjut Hasil AMI Sebelumnya

BAB III. HASIL TINJAUAN MANAJEMEN

- 3.1 Evaluasi Kebijakan Mutu & Tata Pamong
- 3.2 Evaluasi Kinerja Akademik
 - 3.2.1 Kurikulum, Pembelajaran, dan MBKM
 - 3.2.2 Kinerja Mahasiswa & Alumni
- 3.3 Evaluasi Sumber Daya Manusia (Dosen & Tendik)
- 3.4 Evaluasi Penelitian, Publikasi & HKI
- 3.5 Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat
- 3.6 Evaluasi Sarana & Prasarana
- 3.7 Evaluasi Keuangan & Efisiensi Anggaran
- 3.8 Evaluasi Kerjasama & Internasionalisasi
- 3.9 Evaluasi Transformasi Digital & Sistem Informasi
- 3.10 Evaluasi Penerapan SPMI (PPEPP)

BAB IV. RISIKO MUTU

- 4.1 Identifikasi Risiko Mutu Akademik
- 4.2 Identifikasi Risiko Mutu Non-Akademik
- 4.3 Analisis Risiko (Likelihood & Consequence)
- 4.4 Peta Risiko Mutu
- 4.5 Mitigasi Risiko dan Strategi Pengendalian
- 4.6 Monitoring & Review Risiko

BAB V. REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

- 5.1 Rekomendasi Peningkatan Mutu
- 5.2 Prioritas Perbaikan Mutu
- 5.3 Rencana Tindak Lanjut RTM
- 5.4 Jadwal Pelaksanaan RTL
- 5.5 Penanggung Jawab Pelaksanaan RTL
- 5.6 Indikator Keberhasilan RTL

BAB VI. PENUTUP

- 6.1 Kesimpulan RTM
- 6.2 Komitmen Universitas
- 6.3 Penetapan Keputusan Rapat

LAMPIRAN–LAMPIRAN

- Lampiran 1. Undangan & Agenda RTM
- Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta RTM
- Lampiran 3. Notulen Rapat Tinjauan Manajemen
- Lampiran 4. Rekapitulasi Temuan AMI
- Lampiran 5. Form Tindak Lanjut Hasil AMI
- Lampiran 6. Matriks Risiko Mutu (Risk Register)
- Lampiran 7. Matriks RTL RTM
- Lampiran 8. Dokumentasi Foto Pelaksanaan RTM
- Lampiran 9. SK Rektor tentang Hasil RTM

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) merupakan salah satu instrumen strategis dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI). Melalui RTM, pimpinan universitas melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan standar mutu pada seluruh unit kerja, mulai dari fakultas, program studi, hingga lembaga dan unit administratif. Kegiatan ini bertujuan memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan tinggi telah berjalan sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), kebijakan internal universitas, serta arah pembangunan mutu yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) UPMI 2022–2026. Pelaksanaan RTM Tahun Akademik 2023/2024 merupakan momentum penting untuk menilai capaian kinerja akademik dan non-akademik, mengidentifikasi kendala implementasi standar, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang terukur dan berkelanjutan. Dalam konteks transformasi menuju Universitas Teknopreneur 2040, RTM menjadi ruang refleksi sekaligus akselerasi untuk memperkuat tata kelola mutu, meningkatkan layanan akademik, dan memajukan daya saing institusi.

1.2 Dasar Hukum Pelaksanaan RTM

Pelaksanaan RTM di lingkungan UPMI berlandaskan berbagai regulasi nasional dan kebijakan internal perguruan tinggi. Dasar hukum utamanya adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menegaskan kewajiban setiap perguruan tinggi untuk mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjadi pedoman utama dalam memastikan seluruh kegiatan tridharma memenuhi standar minimal nasional. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi juga menjadi landasan penting terkait evaluasi eksternal mutu pendidikan tinggi. Di tingkat institusi, pelaksanaan RTM mengacu pada Statuta UPMI, dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta RENSTRA UPMI 2022–2026 yang memuat arah kebijakan mutu universitas. Dengan dasar hukum yang kuat ini, pelaksanaan RTM memiliki legitimasi penuh sebagai proses evaluasi manajemen mutu yang wajib dilakukan secara periodik.

1.3 Tujuan RTM

RTM diselenggarakan untuk mencapai beberapa tujuan strategis yang berkaitan langsung dengan peningkatan mutu institusi. Pertama, untuk menilai efektivitas pelaksanaan standar mutu akademik dan non-akademik pada seluruh unit kerja. Kedua, untuk mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan tridharma dengan standar nasional, kebijakan internal, dan sasaran mutu universitas. Ketiga, untuk mengidentifikasi permasalahan, ketidaksesuaian, atau potensi risiko mutu yang dapat menghambat pencapaian target universitas. Keempat, untuk menetapkan rekomendasi peningkatan mutu dan langkah strategis korektif yang diperlukan demi mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) serta capaian RENSTRA. Melalui RTM, universitas memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki arah yang jelas, capaian yang terukur, dan perbaikan yang berkesinambungan.

1.4 Manfaat RTM

Pelaksanaan RTM memberikan manfaat signifikan bagi seluruh unsur institusi. RTM berfungsi sebagai sarana kontrol mutu yang memungkinkan pimpinan menilai efektivitas implementasi kebijakan akademik, tata kelola, dan layanan pendidikan. Bagi unit kerja, RTM menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja, memperkuat dokumentasi standar, dan memastikan penyusunan program kerja selaras dengan sasaran mutu universitas. RTM juga membantu mengurangi risiko operasional melalui mekanisme identifikasi dan analisis risiko mutu. Manfaat lainnya adalah terciptanya budaya mutu yang lebih kuat, rasa tanggung jawab bersama terhadap mutu layanan, serta peningkatan efektivitas pengambilan keputusan berbasis data. Secara keseluruhan, RTM menjadi pilar penggerak perbaikan berkelanjutan dalam seluruh lini penyelenggaraan perguruan tinggi.

1.5 Ruang Lingkup RTM

Ruang lingkup RTM Tahun Akademik 2023/2024 mencakup seluruh aspek tridharma perguruan tinggi dan manajemen pendukung di lingkungan UPMI. Evaluasi meliputi bidang tata pamong dan tata kelola, manajemen mahasiswa dan alumni, sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), keuangan dan sarana prasarana, pendidikan dan pembelajaran termasuk implementasi MBKM, penelitian dan publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama nasional maupun internasional, transformasi digital kampus, serta pelaksanaan dan efektivitas SPMI. Ruang lingkup ini memastikan bahwa RTM tidak hanya

berfokus pada aspek akademik, tetapi juga seluruh elemen yang mendukung mutu institusi secara holistik, sesuai arah pembangunan UPMI menuju Universitas Teknopreneur 2040.

1.6 Peserta Rapat Tinjauan Manajemen

Peserta RTM terdiri dari unsur pimpinan puncak dan perwakilan unit kerja strategis di lingkungan UPMI. Peserta meliputi Rektor, Wakil Rektor I, II, dan III, Ketua LP3M, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, para Dekan Fakultas, Ketua Program Studi, Kepala UPT, Kepala Biro, auditor internal, serta pejabat struktural terkait lainnya. Keterlibatan seluruh unsur tersebut memastikan bahwa produk keputusan RTM bersifat komprehensif, representatif, dan dapat dilaksanakan secara lintas-unit. Selain itu, keterlibatan ketua program studi dan unit pelaksana teknis memastikan bahwa rekomendasi RTM dapat diimplementasikan secara langsung pada tingkat operasional.

1.7 Mekanisme Pelaksanaan RTM

Pelaksanaan RTM Tahun Akademik 2023/2024 mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan dalam dokumen SPMI UPMI. Mekanisme dimulai dengan pengumpulan data dan laporan mutu dari seluruh unit kerja, baik berupa hasil evaluasi internal, laporan kinerja, maupun temuan Audit Mutu Internal (AMI). Selanjutnya dilakukan analisis data oleh LP3M untuk menghasilkan ringkasan permasalahan, capaian, dan prioritas mutu yang akan dibahas dalam RTM. Rapat dilaksanakan secara formal dengan pemaparan hasil evaluasi oleh LP3M, dilanjutkan dengan diskusi, klarifikasi, dan identifikasi tindakan korektif bersama pimpinan unit. Hasil akhir RTM dituangkan dalam bentuk rekomendasi strategis dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang disahkan oleh pimpinan universitas. Seluruh rekomendasi wajib ditindaklanjuti oleh unit kerja sesuai waktu yang ditetapkan, dan monitoring dilakukan secara berkala melalui mekanisme evaluasi mutu tahunan.

BAB II. PELAPORAN HASIL AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)

2.1 Gambaran Umum Pelaksanaan AMI

Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2023/2024 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia dilaksanakan sebagai bagian integral dari siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis PPEPP. AMI dilakukan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan standar akademik dan non-akademik dengan dokumen standar mutu UPMI, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), serta sasaran strategis dalam RENSTRA UPMI 2022–2026. Proses audit mencakup seluruh fakultas, program studi, lembaga, biro, dan unit pelaksana teknis. Pelaksanaan audit dilakukan oleh tim auditor internal yang telah mengikuti pelatihan audit mutu dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor.

Audit dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan: penyusunan rencana audit, pengumpulan dokumen pendukung, audit lapangan, klarifikasi temuan, dan penyusunan laporan hasil audit. Seluruh unit yang diaudit diwajibkan menyiapkan evaluasi diri, bukti ketercapaian standar, serta dokumen pelaksanaan kegiatan sebagai dasar penilaian auditor. AMI tahun ini berlangsung dalam suasana kolaboratif dan berorientasi peningkatan, sehingga tidak hanya menilai kesesuaian standar, tetapi juga memberikan ruang bagi unit untuk mengidentifikasi peluang pengembangan mutu di masa mendatang.

2.2 Hasil Temuan AMI

Temuan audit pada Tahun Akademik 2023/2024 diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu temuan ketidaksesuaian (nonconformity), temuan observasi, dan temuan positif. Klasifikasi ini digunakan untuk memetakan tingkat urgensi perbaikan dan menentukan strategi tindak lanjut yang diperlukan.

2.2.1 Temuan Ketidaksesuaian (Nonconformity)

Temuan ketidaksesuaian adalah kondisi ketika pelaksanaan standar, prosedur, atau kebijakan tidak berjalan sesuai dokumen SPMI atau SN-DIKTI. Beberapa temuan ketidaksesuaian yang teridentifikasi meliputi:

1. **Dokumentasi standar mutu belum lengkap dan tidak diperbarui** pada beberapa program studi sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan pelaksanaan terbaru.

2. **Evaluasi pembelajaran belum terdokumentasi secara konsisten**, terutama pada pemutakhiran RPS berbasis capaian pembelajaran (CPL).
3. **Pelaksanaan MBKM belum sepenuhnya berjalan sesuai pedoman**, dan belum didukung oleh dokumen rekaman kegiatan mahasiswa yang lengkap.
4. **Beberapa laboratorium belum memenuhi standar sarana prasarana**, baik dari sisi kelengkapan peralatan maupun sistem pemeliharaan.
5. **Laporan kegiatan penelitian dan PKM sebagian dosen belum memenuhi standar evidensinya**, termasuk laporan kemajuan dan luaran publikasi.
6. **Monitoring layanan administrasi belum dilakukan secara rutin**, sehingga beberapa unit belum memiliki data kepuasan layanan yang terukur.

Temuan-temuan tersebut menjadi prioritas utama dalam penyusunan rekomendasi perbaikan dan rencana tindak lanjut (RTL) tahun berjalan.

2.2.2 Temuan Observasi

Temuan observasi adalah catatan auditor terkait potensi ketidaksesuaian, peluang peningkatan, atau aspek yang perlu diperbaiki tetapi belum termasuk kategori ketidaksesuaian. Temuan observasi AMI tahun ini meliputi:

1. **Kebutuhan peningkatan kompetensi digital dosen dan tendik**, terutama dalam memanfaatkan LMS dan alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.
2. **Pemanfaatan sistem informasi akademik belum maksimal**, sehingga beberapa proses masih dilakukan secara manual dan rawan kesalahan.
3. **Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan PKM masih terbatas**, sehingga peluang kolaborasi lintas unit belum optimal.
4. **Belum ada integrasi penuh antara SIM-Mutu dengan SIAKAD**, yang menyebabkan pelaporan mutu masih tersebar di berbagai platform.
5. **Kebutuhan peningkatan tata kelola kerja sama eksternal**, terutama dalam hal pelaporan, monitoring, dan evaluasi program kerja sama.

Temuan observasi wajib ditindaklanjuti oleh unit sebagai upaya pencegahan risiko mutu di masa mendatang.

2.2.3 Temuan Positif

Temuan positif adalah aspek-aspek pelaksanaan standar yang dinilai baik, konsisten, dan memberikan dampak peningkatan mutu. Temuan positif AMI tahun ini menunjukkan beberapa kemajuan signifikan, di antaranya:

1. **Penerapan kurikulum berbasis KKNI dan MBKM semakin baik**, diikuti peningkatan dokumentasi CPL, CPMK, dan RPS.
2. **Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik**, termasuk prestasi mahasiswa pada kompetisi tingkat regional.
3. **Kinerja beberapa program studi dalam penelitian meningkat**, ditandai peningkatan publikasi pada jurnal terakreditasi.
4. **Sistem pelaporan akademik semakin tertib**, terutama pada penginputan nilai tepat waktu dan pemanfaatan LMS dalam perkuliahan.
5. **Pelaksanaan tracer study semakin baik**, meskipun angka respons masih harus ditingkatkan.
6. **Kerja sama dengan mitra pemerintah daerah meningkat**, terutama dalam kegiatan PKM dan pengembangan kapasitas masyarakat.

Temuan positif ini menjadi modal penting dalam penguatan budaya mutu di seluruh unit kerja.

2.3 Analisis Kecenderungan Mutu

Analisis kecenderungan mutu dilakukan untuk melihat pola perkembangan mutu dari tahun sebelumnya ke tahun akademik 2023/2024. Secara umum, terjadi **peningkatan pada aspek pembelajaran, kedisiplinan akademik, dan pelaksanaan SPMI**, khususnya pada penyelarasan standar dengan SN-DIKTI. Namun demikian, **mutu penelitian, publikasi, dan sarana prasarana masih menunjukkan kecenderungan stagnan**, terutama pada unit yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Tren menunjukkan bahwa unit yang aktif melakukan monitoring internal secara berkala memiliki peningkatan mutu lebih cepat dibanding unit yang tidak melakukan evaluasi berjadwal. Sementara itu, kecenderungan pelaksanaan MBKM menunjukkan perkembangan positif tetapi masih membutuhkan penguatan dokumentasi dan sinergi lintas unit.

2.4 Rangkuman Permasalahan Utama

Berdasarkan hasil audit, terdapat beberapa permasalahan utama yang memerlukan perhatian

manajemen universitas:

1. **Konsistensi implementasi SPMI belum merata** di seluruh program studi dan unit kerja.
2. **Produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah belum memenuhi target RENSTRA**, terutama terkait luaran terakreditasi dan internasional.
3. **Sarana dan prasarana laboratorium belum sepenuhnya memenuhi standar pembelajaran praktikum.**
4. **Transformasi digital belum terintegrasi**, menyebabkan pelaporan mutu belum efektif dan masih manual di beberapa unit.
5. **Pencatatan layanan administrasi dan kepuasan pengguna belum sistematis**, menghambat upaya pengendalian mutu layanan.
6. **Retensi mahasiswa di beberapa fakultas belum optimal**, sehingga perlu adanya penguatan bimbingan akademik.

Permasalahan ini menjadi fokus utama dalam penyusunan rekomendasi RTM tahun 2023/2024.

2.5 Tindak Lanjut Hasil AMI Sebelumnya

Tindak lanjut hasil AMI tahun sebelumnya telah dilakukan oleh sebagian besar unit, namun tingkat keberhasilannya bervariasi. Beberapa tindak lanjut yang telah terlaksana dengan baik antara lain:

1. **Penyempurnaan dokumen standar SPMI** pada sebagian besar program studi.
2. **Peningkatan implementasi LMS dan pelatihan bagi dosen**, yang berdampak pada lebih terstrukturinya pelaksanaan pembelajaran.
3. **Peningkatan keterlibatan dosen dalam penelitian dan PKM**, meskipun output publikasi masih perlu dioptimalkan.
4. **Penyusunan pedoman kerja sama dan pelaporan kegiatan kemitraan**, meskipun implementasinya belum seragam di seluruh fakultas.

Namun demikian, beberapa tindak lanjut belum terealisasi secara optimal, terutama yang berkaitan dengan modernisasi laboratorium, integrasi sistem informasi mutu, dan peningkatan kapasitas SDM. Hal ini akan menjadi prioritas tindak lanjut pada periode RTM berikutnya.

BAB III. HASIL TINJAUAN MANAJEMEN

3.1 Evaluasi Kebijakan Mutu & Tata Pamong

Hasil RTM menunjukkan bahwa kebijakan mutu Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia telah diimplementasikan secara konsisten di sebagian besar unit kerja. Universitas memiliki landasan kebijakan mutu yang kuat, baik melalui Statuta, RENSTRA 2022–2026, maupun dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Tata pamong berjalan dengan prinsip kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan, meskipun masih diperlukan optimalisasi dalam beberapa aspek koordinasi lintas unit. Senat Universitas telah menjalankan fungsi normatif dan pertimbangan akademik dengan baik, namun efektivitas monitoring regulasi masih perlu diperkuat. Selain itu, beberapa SOP perlu diperbarui agar sejalan dengan transformasi digital dan perkembangan kebijakan nasional. Secara umum, tata pamong telah mendukung arah pengembangan UPMI, namun perlu peningkatan pengawasan mutu secara lebih sistematis di tingkat fakultas dan program studi.

3.2 Evaluasi Kinerja Akademik

3.2.1 Kurikulum, Pembelajaran, dan MBKM

Pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI dan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) menunjukkan perkembangan positif sepanjang tahun akademik 2023/2024. Seluruh program studi telah melakukan pemutakhiran kurikulum yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) serta kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, implementasi MBKM masih bervariasi antar-program studi. Sebagian PS telah mengirimkan mahasiswa untuk kegiatan magang, studi independen, dan proyek kemanusiaan, namun dokumentasi MBKM belum seluruhnya tertata rapi dan terstandarisasi. Penggunaan LMS meningkat signifikan sebagai sarana penunjang pembelajaran, tetapi masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam pengunggahan materi, aktivitas belajar, dan evaluasi berbasis platform digital. Secara keseluruhan, mutu pembelajaran mengalami peningkatan, namun penguatan supervisi akademik, pengembangan metode pembelajaran inovatif, dan evaluasi RPS berbasis OBE masih perlu diperkuat.

3.2.2 Kinerja Mahasiswa & Alumni

Kinerja mahasiswa UPMI pada tahun akademik ini menunjukkan tren positif, baik dalam

bidang akademik maupun non-akademik. Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kompetisi, seminar, pelatihan, serta program pengembangan diri. Retensi mahasiswa mencapai 92%, meskipun masih di bawah target institusi sebesar 95%. Kegiatan pembinaan kemahasiswaan di tingkat fakultas telah berjalan cukup efektif, namun perlu ditingkatkan dalam hal pembinaan organisasi dan pengembangan soft skills. Sementara itu, tracer study menunjukkan data bahwa 65% alumni mendapatkan pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan setelah lulus, dan sebagian lainnya melanjutkan studi atau berwirausaha. Kinerja layanan alumni perlu diperkuat melalui pengembangan portal alumni, peningkatan jejaring kerja sama dengan industri, serta pemanfaatan data lulusan untuk evaluasi kurikulum.

3.3 Evaluasi Sumber Daya Manusia (Dosen & Tendik)

Evaluasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa kapasitas SDM mengalami peningkatan, namun belum sepenuhnya memenuhi target RENSTRA. Proporsi dosen berkualifikasi S3 meningkat menjadi 17%, dan 92% dosen telah memiliki sertifikat pendidik. Meski demikian, produktivitas dosen dalam riset dan publikasi masih belum merata. Beberapa dosen telah aktif mengikuti seminar nasional dan internasional, namun sebaran keikutsertaan serta kontribusi ilmiah masih perlu didorong. Untuk tenaga kependidikan, sebagian besar telah memiliki kompetensi administrasi yang memadai, tetapi kemampuan pengoperasian sistem digital masih perlu ditingkatkan agar sejalan dengan agenda transformasi digital UPMI. Secara umum, SDM memiliki potensi besar, namun memerlukan pelatihan berkelanjutan, penataan beban kerja, dan sistem penghargaan berbasis kinerja.

3.4 Evaluasi Penelitian, Publikasi & HKI

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kinerja penelitian mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Jumlah proposal penelitian internal meningkat, dan beberapa kolaborasi riset dengan mitra eksternal mulai terbentuk. Namun, pencapaian publikasi ilmiah, baik pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi, masih belum mencapai target. Sebagian dosen mengalami kendala dalam proses penulisan, manajemen waktu, serta minimnya insentif penelitian. Pencapaian Hak Kekayaan Intelektual (HKI) mengalami peningkatan, meskipun jumlahnya masih terbatas. Evaluasi ini menegaskan perlunya strategi percepatan riset melalui pembentukan kelompok riset unggulan (KRU), peningkatan pendanaan internal, kerja sama riset, dan pendampingan intensif bagi dosen.

3.5 Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menunjukkan progres yang baik. Seluruh dosen telah melaksanakan PKM, dan beberapa kegiatan dilakukan bersama mitra pemerintah daerah, UMKM, dan komunitas masyarakat. Dampak PKM tercermin pada meningkatnya akses pendidikan masyarakat, penguatan kapasitas UMKM, serta peningkatan pemberdayaan ekonomi lokal. Meski demikian, dokumentasi luaran PKM masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal laporan akhir, publikasi PKM, serta indikator keberlanjutan program. Evaluasi ini juga menekankan perlunya integrasi PKM dengan hasil penelitian, sehingga tercipta kesinambungan antara riset, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat.

3.6 Evaluasi Sarana & Prasarana

Evaluasi sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sebagian besar ruang kuliah, fasilitas belajar, dan infrastruktur kampus telah memenuhi standar minimal. Namun, beberapa laboratorium masih memerlukan peralatan tambahan dan pemeliharaan berkala. Ruang dosen dan fasilitas pendukung akademik juga perlu ditingkatkan untuk kenyamanan proses pembelajaran. Program pengembangan “Smart Classroom” telah berjalan, tetapi belum merata di seluruh fakultas. Selain itu, fasilitas internet kampus perlu ditingkatkan untuk mendukung aktivitas pembelajaran digital dan akses LMS yang lebih optimal.

3.7 Evaluasi Keuangan & Efisiensi Anggaran

Secara umum, pengelolaan keuangan UPMI telah berjalan dengan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Penyusunan anggaran berbasis kinerja mulai diterapkan di beberapa unit kerja, namun implementasinya masih perlu diperluas. Sumber pendapatan universitas masih didominasi oleh biaya pendidikan mahasiswa, sehingga perlu strategi diversifikasi pendapatan dalam jangka panjang. Pelaporan keuangan telah terdigitalisasi, namun evaluasi periodik terkait efektivitas penggunaan anggaran perlu diperkuat. Evaluasi ini menekankan pentingnya meningkatkan kapasitas perencanaan keuangan dan mendorong efisiensi anggaran melalui prioritas program strategis.

3.8 Evaluasi Kerjasama & Internasionalisasi

Kegiatan kerja sama menunjukkan peningkatan pada tingkat regional dan pemerintah daerah, terutama terkait kegiatan PKM dan penyelarasan kurikulum. Namun kerja sama internasional

masih terbatas dan memerlukan perluasan jejaring global. Pengelolaan kerja sama di beberapa unit belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis, termasuk monitoring hasil dan tindak lanjut MoU/MoA. Ke depan, universitas perlu membangun strategi internasionalisasi melalui program pertukaran mahasiswa, riset bersama, kolaborasi akademik, serta pengembangan program internasional.

3.9 Evaluasi Transformasi Digital & Sistem Informasi

Transformasi digital kampus menunjukkan perkembangan, terutama pada penguatan SIAKAD, E-learning, dan pemanfaatan LMS. Meski demikian, integrasi sistem digital antarunit masih belum optimal. Beberapa proses akademik dan administrasi masih dilakukan manual, sehingga rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan. Sistem informasi mutu (SIM-Mutu) mulai diterapkan, tetapi belum menjadi platform utama pelaporan dan monitoring mutu. Evaluasi ini merekomendasikan percepatan integrasi sistem, peningkatan kapasitas SDM digital, serta pengembangan kebijakan keamanan data kampus.

3.10 Evaluasi Penerapan SPMI (PPEPP)

Pelaksanaan SPMI di UPMI telah berjalan, namun tingkat kedewasaan mutu antarunit masih beragam. Penetapan standar telah dilakukan, tetapi pelaksanaan di lapangan belum sepenuhnya konsisten. Evaluasi dan pengendalian mutu sudah berjalan melalui AMI, tetapi tindak lanjut standar masih perlu dipercepat. Beberapa unit belum melakukan evaluasi internal secara rutin, dan dokumentasi PPEPP belum sepenuhnya terdigitalisasi. RTM ini menegaskan perlunya penguatan kapasitas LPM/LP3M, peningkatan pemahaman SPMI oleh dosen dan tendik, serta pengembangan budaya mutu yang lebih kuat melalui sosialisasi, workshop, dan monitoring sistematis.

BAB IV. RISIKO MUTU

4.1 Identifikasi Risiko Mutu Akademik

Identifikasi risiko mutu akademik dilakukan untuk memetakan berbagai potensi gangguan yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, pembelajaran, dan capaian tridharma perguruan tinggi. Berdasarkan hasil AMI dan RTM Tahun Akademik 2023/2024, risiko akademik utama yang teridentifikasi meliputi:

- 1) **Ketidakesesuaian implementasi kurikulum** dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan kebutuhan industri sehingga menghambat pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL);
- 2) **Kualitas pembelajaran yang tidak merata antarprogram studi**, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan LMS;
- 3) **Dokumentasi MBKM yang belum lengkap**, yang berpotensi menurunkan mutu penilaian kegiatan mahasiswa;
- 4) **Produktivitas penelitian dan publikasi dosen yang rendah** dibandingkan target RENSTRA, sehingga dapat berdampak pada akreditasi program studi;
- 5) **Kualitas PKM yang belum sepenuhnya terukur**, terutama dalam aspek keberlanjutan dan luaran kegiatan; serta
- 6) **Ketersediaan sarana prasarana laboratorium yang belum memadai**, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran praktikum.

Risiko-risiko ini menuntut peningkatan komitmen akademik dan penguatan sistem pengawasan mutu di tingkat fakultas dan program studi.

4.2 Identifikasi Risiko Mutu Non-Akademik

Risiko mutu non-akademik berkaitan dengan aspek pendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan beberapa risiko utama, yaitu:

- 1) **Keterbatasan kemampuan digital tenaga kependidikan**, yang berdampak pada lambatnya proses administrasi dan pelayanan;
- 2) **Integrasi sistem informasi yang belum optimal**, sehingga pelaporan data mutu masih tersebar di berbagai platform dan rawan kesalahan;

- 3) **Efisiensi keuangan yang belum optimal**, terutama dalam penyesuaian penganggaran berbasis kinerja;
- 4) **Ketergantungan pendapatan pada satu sumber utama**, yaitu mahasiswa, yang menimbulkan risiko keberlanjutan pendanaan universitas;
- 5) **Kapasitas infrastruktur kampus yang belum memadai**, termasuk jaringan internet, ruang kelas digital, dan fasilitas administrasi;
- 6) **Kinerja layanan administrasi dan kepuasan pengguna yang belum terukur secara sistematis**, sehingga sulit dilakukan pengendalian mutu layanan.

Risiko non-akademik ini harus dikelola dengan strategi yang terarah dan terintegrasi agar tidak menghambat pencapaian target mutu institusi.

4.3 Analisis Risiko (Likelihood & Consequence)

Analisis risiko dilakukan dengan mengukur tingkat kemungkinan terjadinya risiko (**likelihood**) dan besarnya dampak yang ditimbulkannya (**consequence**). Risiko akademik seperti rendahnya produktivitas penelitian memiliki tingkat kemungkinan tinggi (**likelihood tinggi**) dan berdampak langsung pada akreditasi institusi (**consequence tinggi**). Sementara risiko seperti dokumentasi MBKM yang belum lengkap memiliki kemungkinan sedang tetapi berdampak sedang terhadap kualitas pembelajaran.

Untuk risiko non-akademik, integrasi sistem informasi yang belum optimal memiliki **likelihood tinggi** dan **consequence tinggi** karena dapat mengganggu ketepatan pelaporan, sedangkan risiko kurangnya pelatihan digital bagi tendik memiliki **likelihood tinggi** namun **consequence sedang**. Hasil analisis risiko menunjukkan bahwa sebagian risiko berada pada kategori **High Risk**, sehingga memerlukan tindakan mitigasi segera.

4.4 Peta Risiko Mutu

Peta risiko mutu disusun berdasarkan hasil analisis risiko dan merupakan alat yang menunjukkan prioritas penanganan risiko secara visual. Risiko dikelompokkan menjadi empat kategori utama:

- **Low Risk**: risiko dengan kemungkinan dan dampak rendah (misal keterlambatan minor administrasi).

- **Moderate Risk:** risiko dengan salah satu nilai sedang, misalnya pelaksanaan PKM yang belum terdokumentasi optimal.
- **High Risk:** risiko yang memerlukan penanganan segera seperti produktivitas riset rendah, integrasi sistem digital tidak berjalan, atau laboratorium tidak memenuhi standar.
- **Extreme Risk:** risiko dengan konsekuensi sangat tinggi terhadap akreditasi atau keberlanjutan institusi, seperti ketidaklengkapan standar mutu inti.

Dengan memetakan risiko berdasarkan tingkat urgensinya, universitas dapat menentukan prioritas tindakan korektif dan preventif secara lebih tepat.

4.5 Mitigasi Risiko dan Strategi Pengendalian

Mitigasi risiko disusun berdasarkan kategori risiko dan menyasar akar penyebab permasalahan. Strategi mitigasi meliputi:

1. **Peningkatan kapasitas dosen dan tendik** melalui pelatihan dan sertifikasi, khususnya terkait digitalisasi pembelajaran dan administrasi.
2. **Penguatan implementasi kurikulum dan pembelajaran** melalui supervisi akademik, evaluasi RPS berbasis OBE, serta optimalisasi LMS untuk semua program studi.
3. **Peningkatan produktivitas penelitian dan publikasi** dengan memberikan insentif, pendampingan intensif, dan pembentukan kelompok riset unggulan (KRU).
4. **Modernisasi sarana prasarana laboratorium** melalui penganggaran prioritas dan perencanaan RENOP.
5. **Integrasi sistem digital kampus** dengan menghubungkan SIAKAD, LMS, SIM-Mutu, dan platform administrasi lainnya agar pelaporan lebih cepat, akurat, dan seragam.
6. **Penguatan tata kelola keuangan berbasis kinerja**, termasuk diversifikasi pendapatan melalui kerja sama, hibah, dan layanan akademik.
7. **Pengembangan instrumen kepuasan pengguna**, baik mahasiswa, dosen, alumni, maupun mitra, untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi dan akademik.

Strategi pengendalian risiko dilakukan melalui penetapan kebijakan mutu tambahan, implementasi SOP yang lebih rinci, serta evaluasi rutin terhadap efektivitas mitigasi.

4.6 Monitoring & Review Risiko

Monitoring risiko dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa strategi mitigasi berjalan dan risiko tidak berkembang menjadi ancaman mutu. LP3M bersama pimpinan fakultas dan unit terkait bertanggung jawab melakukan pemantauan triwulanan terhadap seluruh risiko prioritas. Monitoring dilakukan melalui rapat evaluasi, pengumpulan laporan unit, serta analisis data pada sistem mutu internal.

Review risiko dilakukan setahun sekali melalui mekanisme RTM untuk menilai ulang tingkat risiko, efektivitas mitigasi, serta kebutuhan penyesuaian strategi pengendalian. Hasil review risiko menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang harus dilaksanakan pada periode berikutnya. Melalui mekanisme monitoring dan review yang terstruktur, universitas memastikan bahwa risiko mutu dapat dikendalikan secara berkelanjutan dan tidak menghambat pencapaian visi institusi.

BAB V. REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

5.1 Rekomendasi Peningkatan Mutu

Berdasarkan hasil evaluasi RTM, rekomendasi peningkatan mutu diarahkan pada upaya memperkuat seluruh aspek akademik, tata kelola, dan layanan universitas. Rekomendasi utama mencakup: (1) Penguatan implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan optimalisasi platform pembelajaran digital untuk memastikan kualitas proses belajar mengajar lebih terukur; (2) Peningkatan produktivitas penelitian dan publikasi dosen melalui insentif, pendampingan metodologis, serta pembentukan kelompok riset unggulan dengan fokus pada tema prioritas universitas; (3) Modernisasi fasilitas laboratorium dan ruang belajar agar mendukung pembelajaran praktis dan digital, selaras dengan agenda transformasi kampus; (4) Penguatan dokumentasi dan pelaksanaan SPMI, khususnya dalam siklus PPEPP, agar mutu pengendalian akademik lebih konsisten; (5) Peningkatan kapasitas SDM dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan kompetensi digital; serta (6) Percepatan integrasi sistem informasi manajemen untuk mendukung tata kelola berbasis data.

Rekomendasi ini dirumuskan sebagai arah strategis peningkatan mutu jangka menengah sekaligus menjadi landasan tindak lanjut operasional yang harus diimplementasikan oleh setiap unit kerja.

5.2 Prioritas Perbaikan Mutu

Dari berbagai rekomendasi yang dihasilkan, terdapat beberapa prioritas utama yang harus segera ditindaklanjuti karena memiliki dampak signifikan terhadap akreditasi dan pencapaian visi institusi. Prioritas tersebut meliputi:

- 1) **Konsistensi penerapan SPMI**, terutama pada pemutakhiran dokumen standar, implementasi SOP, dan pelaksanaan evaluasi internal;
- 2) **Peningkatan publikasi ilmiah dan penelitian**, mengingat capaian saat ini belum memenuhi target RENSTRA dan merupakan indikator utama dalam akreditasi;
- 3) **Perbaikan sarana prasarana laboratorium** yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran praktikum;

- 4) **Optimalisasi pelaksanaan MBKM** dengan memperkuat dokumentasi, penilaian CPL, dan pelaporan ke mitra;
- 5) **Integrasi sistem digital kampus**, khususnya SIM-Mutu, SIAKAD, LMS, dan aplikasi administrasi lainnya; serta
- 6) **Penguatan tata kelola keuangan** untuk mendukung efisiensi anggaran dan diversifikasi sumber pendapatan.

Prioritas tersebut memerlukan perhatian pimpinan universitas dan komitmen unit kerja agar implementasi perbaikan berjalan tepat waktu dan mencapai sasaran mutu yang diinginkan.

5.3 Rencana Tindak Lanjut RTM

Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun untuk memastikan setiap rekomendasi RTM dapat diimplementasikan secara sistematis, terukur, dan terkoordinasi. RTL mencakup langkah-langkah operasional, alokasi sumber daya, dan indikator pelaksanaan yang jelas. Beberapa tindakan utama meliputi:

- 1) Menyusun dan memperbarui dokumen standar SPMI, termasuk kebijakan, manual, dan prosedur operasional untuk memperkuat kepatuhan mutu;
- 2) Melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi dosen, seperti workshop OBE, penyusunan RPS, metodologi penelitian, dan pelatihan publikasi;
- 3) Melakukan pengadaan dan pembaruan sarana laboratorium secara bertahap sesuai prioritas fakultas;
- 4) Mengintegrasikan platform digital universitas dalam satu sistem terpadu agar data akademik dan mutu dapat dikelola lebih efektif;
- 5) Melakukan monitoring MBKM, termasuk verifikasi dokumen kegiatan mahasiswa dan pelaporan ke mitra;
- 6) Menyusun mekanisme dan instrumen penilaian kepuasan mahasiswa, dosen, tendik, dan mitra melalui survei secara berkala;
- 7) Mendorong kolaborasi penelitian dan PKM dengan mitra pemerintah, industri, dan lembaga penelitian.

RTL ini bersifat wajib dilaksanakan oleh seluruh unit kerja sesuai mandat dan jadwal pelaksanaan yang ditetapkan.

5.4 Jadwal Pelaksanaan RTL

Jadwal pelaksanaan RTL ditetapkan dalam kurun waktu satu tahun akademik dan disusun berdasarkan tingkat urgensi serta kesiapan unit. Secara umum, RTL tahun 2023/2024 dibagi dalam empat fase:

- **Triwulan I:** Penyusunan dokumen standar, evaluasi awal, pelatihan dosen, penetapan indikator mutu, dan pemetaan kebutuhan sarana prasarana.
- **Triwulan II:** Implementasi tindakan perbaikan utama, seperti pembaruan kurikulum, supervisi pembelajaran, peningkatan publikasi, dan integrasi SIM-Mutu.
- **Triwulan III:** Monitoring pencapaian RTL, audit internal lanjutan, dan pelaksanaan survei kepuasan pengguna.
- **Triwulan IV:** Evaluasi akhir, penyusunan laporan mutu, dan persiapan RTM tahun berikutnya.

Jadwal ini menjadi acuan bagi seluruh unit dalam mengatur prioritas kerja dan mengalokasikan sumber daya.

5.5 Penanggung Jawab Pelaksanaan RTL

Pelaksanaan RTL melibatkan berbagai unit di lingkungan UPMI, masing-masing dengan kewenangan dan tanggung jawab yang jelas. LP3M bertanggung jawab mengoordinasikan implementasi RTL, melakukan monitoring, serta memastikan kesesuaian tindakan dengan standar SPMI. Fakultas dan program studi bertanggung jawab mengimplementasikan tindakan perbaikan akademik, khususnya pada kurikulum, pembelajaran, dan penelitian. Lembaga Penelitian mengoordinasikan peningkatan produktivitas riset dan publikasi, sementara lembaga pengabdian masyarakat mengawasi kualitas PKM. UPT Teknologi Informasi bertanggung jawab pada integrasi dan pengembangan sistem digital. Bagian Keuangan memastikan dukungan anggaran untuk implementasi RTL, sedangkan Biro Administrasi Akademik memantau kepatuhan terhadap layanan akademik.

Distribusi tanggung jawab ini memastikan RTL berjalan efektif dan melibatkan seluruh unsur organisasi kampus.

5.6 Indikator Keberhasilan RTL

Indikator keberhasilan RTL dirumuskan secara spesifik, terukur, dan selaras dengan standar mutu serta sasaran RENSTRA. Indikator utama mencakup:

- 1) terselesaikannya dokumen standar SPMI yang diperbarui dan diterapkan di seluruh unit;
- 2) Peningkatan jumlah publikasi ilmiah dan luaran penelitian sesuai target tahun berjalan;
- 3) Peningkatan kualitas pembelajaran yang tercermin dari hasil evaluasi RPS, pelaksanaan MBKM, dan penggunaan LMS;
- 4) Terwujudnya integrasi sistem digital kampus yang mempermudah layanan akademik dan manajemen mutu;
- 5) Peningkatan skor kepuasan mahasiswa, dosen, tendik, dan mitra kerja sama minimal satu tingkatan dari tahun sebelumnya;
- 6) Modernisasi fasilitas laboratorium di minimal dua fakultas prioritas;
- 7) Terlaksananya monitoring dan evaluasi RTL sesuai jadwal, lengkap dengan bukti tindak lanjut.

Indikator-indikator ini menjadi dasar penilaian efektivitas implementasi RTL dan menjadi tolok ukur pencapaian mutu universitas secara berkelanjutan.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan RTM

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun Akademik 2023/2024 Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia menghasilkan berbagai temuan, evaluasi, dan rumusan strategis yang mencerminkan komitmen institusi dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara umum telah berjalan baik, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam implementasi kurikulum berbasis OBE, pemanfaatan transformasi digital, produktivitas penelitian dan publikasi, serta konsistensi dokumentasi SPMI. Temuan AMI tahun ini memberikan gambaran yang jelas mengenai capaian mutu sekaligus mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus. Melalui evaluasi yang dilakukan pada aspek tata pamong, akademik, SDM, sarana prasarana, keuangan, kerja sama, dan layanan administrasi, RTM mampu memberikan arah peningkatan mutu yang terukur dan realistis bagi seluruh unit kerja.

Secara keseluruhan, RTM memastikan bahwa UPMI terus bergerak dalam jalur peningkatan kualitas berkelanjutan sesuai visi menuju Universitas Unggul dan bertransformasi menuju Universitas Teknopreneur Tahun 2040. Laporan ini merupakan pijakan strategis bagi implementasi perbaikan sepanjang tahun akademik berikutnya.

6.2 Komitmen Universitas

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia menegaskan kembali komitmennya untuk melaksanakan seluruh rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang telah disepakati dalam RTM ini. Pimpinan universitas berkomitmen memperkuat budaya mutu melalui peningkatan kapasitas SDM, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta optimalisasi sistem informasi terintegrasi yang mendukung tata kelola berbasis data. Setiap unit kerja diwajibkan untuk menjalankan perbaikan sesuai tanggung jawabnya dan memastikan tindak lanjut dilaksanakan tepat waktu, terukur, dan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.

Universitas juga berkomitmen untuk terus memperkuat kolaborasi internal dan eksternal sebagai strategi peningkatan mutu akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Komitmen ini merupakan bentuk tanggung jawab institusi untuk memenuhi standar nasional

pendidikan tinggi, meningkatkan daya saing lulusan, serta menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dengan demikian, UPMI siap menjalankan proses peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkesinambungan.

6.3 Penetapan Keputusan Rapat

Dalam RTM Tahun Akademik 2023/2024, seluruh peserta rapat menyepakati sejumlah keputusan strategis yang ditetapkan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan mutu institusi pada periode berikutnya. Keputusan tersebut meliputi: (1) penerapan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai dokumen wajib yang harus diimplementasikan oleh seluruh unit kerja; (2) penetapan prioritas peningkatan mutu pada aspek kurikulum, pembelajaran, penelitian, publikasi, dan transformasi digital; (3) penugasan LP3M sebagai koordinator utama pengawasan mutu untuk memantau pelaksanaan RTL dan memastikan konsistensi siklus PPEPP di seluruh unit; serta (4) penegasan jadwal monitoring dan evaluasi RTL yang harus dilaksanakan secara berkala pada setiap triwulan.

Keputusan rapat ini selanjutnya dituangkan dalam Surat Keputusan Rektor sebagai landasan operasional dan pengendalian mutu universitas. Dengan penetapan keputusan ini, RTM tidak hanya menjadi forum evaluasi, tetapi juga menjadi titik awal implementasi program strategis yang bertujuan memperkuat mutu institusi secara terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM) TAHUN AKADEMIK 2023/2024

UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA

LAMPIRAN 1. UNDANGAN & AGENDA RTM

A. Contoh Undangan Resmi RTM

UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA
LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN & PENJAMINAN MUTU
(LP3M)

Jalan Medan, Sumatera Utara

Telp:

Nomor :/UPMI/LP3M/X/2024

Perihal : Undangan Rapat Tinjauan Manajemen

Lampiran : –

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Di –

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan hasil Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2023/2024, kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir pada:

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Agenda : Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)

Demikian disampaikan. Atas kehadiran Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua LP3M,

.....

B. Agenda RTM

1. Pembukaan
2. Penyampaian hasil AMI Tahun Akademik 2023/2024

3. Pembahasan hasil evaluasi mutu per unit
4. Identifikasi risiko mutu
5. Perumusan rekomendasi dan RTL
6. Penetapan keputusan RTM
7. Penutup

LAMPIRAN 2. DAFTAR HADIR PESERTA RTM

DAFTAR HADIR RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM) Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Tahun Akademik 2023/2024

| No | Nama Peserta | Jabatan | Unit/Fakultas | Tanda Tangan |
|------------|--------------|---------|---------------|--------------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| ... | | | | |

LAMPIRAN 3. NOTULEN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN

NOTULEN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM) Tahun Akademik 2023/2024
LP3M – Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Pimpinan Rapat :

Notulis :

Isi Rapat:

1. Penyampaian hasil AMI oleh LP3M
2. Evaluasi capaian standar mutu
3. Pembahasan temuan akademik & non-akademik
4. Identifikasi risiko mutu dan prioritas masalah
5. Perumusan rekomendasi RTM

6. Penyusunan RTL (Rencana Tindak Lanjut)
7. Penetapan keputusan rapat

Keputusan Rapat:

1.
2.
3.

Dokumentasi Bukti Pendukung

(Materi presentasi, rekap temuan, dokumen pendukung, dll.)

Pimpinan Rapat,

.....

Notulis,

.....

LAMPIRAN 4. REKAPITULASI TEMUAN AMI

REKAPITULASI TEMUAN AUDIT MUTU INTERNAL Tahun Akademik 2023/2024 – UPMI

| No | Unit/Prodi | Ketidaksesuaian (NC) | Observasi (OB) | Temuan (TP) | Positif | Keterangan |
|----------|------------|-------------------------|-------------------|----------------|---------|------------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| ... | | | | | | |

LAMPIRAN 5. FORM TINDAK LANJUT HASIL AMI

FORM TINDAK LANJUT TEMUAN AMI SPMI – UPMI

| No | Temuan | Kategori | Akar | Rencana | Penanggung | Target | Bukti |
|----|--------|----------|------|---------|------------|--------|-------|
|----|--------|----------|------|---------|------------|--------|-------|

| | AMI | | Masalah | Perbaikan | Jawab | Waktu | |
|---|-----|-------|---------|-----------|-------|-------|--|
| 1 | | NC/OB | | | | | |
| 2 | | NC/OB | | | | | |

LAMPIRAN 6. MATRIKS RISIKO MUTU (RISK REGISTER)

RISK REGISTER – RISIKO MUTU UPMI Tahun Akademik 2023/2024

| No | Risiko | Penyebab | Dampak | Likelihood | Consequence | Level Risiko | Mitigasi |
|-----|--------|----------|--------|------------|-------------|--------------|----------|
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| ... | | | | | | | |

Keterangan:

- Likelihood: Tingkat kemungkinan (1–5)
- Consequence: Tingkat dampak (1–5)
- Level Risiko: Low, Moderate, High, Extreme

LAMPIRAN 7. MATRIKS RTL RTM

MATRIX RENCANA TINDAK LANJUT (RTL) RTM Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

| No | Rekomendasi RTM | Kegiatan RTL | Penanggung Jawab | Waktu Pelaksanaan | Indikator Capaian | Status |
|----|-----------------|--------------|------------------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |

LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI FOTO PELAKSANAAN RTM

(Lampirkan 4–10 foto pelaksanaan RTM:

– Pembukaan rapat

- Pemaparan hasil AMI
- Diskusi rekomendasi
- Penandatanganan keputusan
- Foto bersama peserta RTM)

Catatan: Foto dapat disematkan dalam dokumen .docx bila diperlukan.

LAMPIRAN 9. SK REKTOR TENTANG HASIL RTM

SURAT KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA
Nomor:
Tentang
PENETAPAN HASIL RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Menetapkan:

Kesatu : Menetapkan hasil RTM Tahun Akademik 2023/2024 sebagaimana tercantum dalam dokumen ini.

Kedua : Menginstruksikan seluruh unit kerja melaksanakan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sesuai penugasan.

Ketiga : LP3M melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Keempat : SK berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Medan

Tanggal :

Rektor UPMI

Dr. H. Ali Mukti Tanjung, Drs., M.M.